

**IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV
SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL**

ARTIKEL JURNAL

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Yoga Dwi Anggara
NIM 11108241148

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
JURUSAN PENDIDIKAN PRASEKOLAH DAN SEKOLAH DASAR
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
JULI 2015**

PERSETUJUAN

Artikel Jurnal yang berjudul "IMPLEMENTASI NILAI-NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL" yang disusun oleh Yoga Dwi Anggara, NIM 11108241148 ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk dipublikasikan.

Yogyakarta, 15 Juli 2015

Pembimbing I

Pembimbing II



Bambang Saptono, M. Si.
NIP 19610723 198803 1 001



Mardjuki, M. Si.
NIP 19540414 198403 1 002



*all
ti*

IMPLEMENTASI NILAI -NILAI KEDISIPLINAN SISWA KELAS IV SD UNGGULAN AISYIYAH BANTUL

THE IMPLEMENTATION DICIPLINE VALUES OF FOURTH GRADE STUDENTS OF UNGGULAN AISYIYAH BANTUL ELEMENTARY SCHOOL

Oleh: Yoga Dwi Anggara, mahasiswa pgsd fip uny, yoga.dwi.a@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan mendeskripsikan cara implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang dilakukan guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Subjek penelitian ini adalah guru kelas dan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru kelas IV Sekolah Dasar Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai kedisiplinan pada siswa dengan menggunakan teknik pengintegrasian nilai yang meliputi; kegiatan rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Pada penerapannya guru menggunakan peraturan, hukuman, konsistensi dan penghargaan sebagai pedoman.

Kata Kunci: *Implementasi nilai, nilai kedisiplinan, implementasi nilai kedisiplinan.*

Abstract

The aims of the research were meant to describe the implementation of dicipline values which done by the teachers of grade fourth SD Unggulan Aisyiyah Bantul. This research used descriptive qualitative methode. The subject of this research is teachers and students of grade fourth SD Unggulan Aisyiyah Bantul. The data collecting technique use observation, interview, and documentation. The result of this research show that teachers of grade fourth SD Unggulan Aisyiyah Bantul implementate discipline values to the students use value integration technique : daily activity, spontant activity, exemplary, and conditioning. Teachers use rules, punishment, consistency, and reward.

Keywords: Implementation values, Dicipine values, Implementation dicipline values.

PENDAHULUAN

Dewasa ini perkembangan zaman sudah semakin pesat dan mencakup berbagai aspek kehidupan manusia, salah satunya dalam aspek pendidikan. Dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional disebutkan bahwa:

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk dapat mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spirirtual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, akhlak

mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Pada setiap negara, pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan. Hal ini menunjukkan pendidikan berperan untuk menyiapkan sumber daya manusia yang kompeten. Guna mewujudkan hal tersebut diperlukan langkah-langkah utama seperti membimbing peserta didik untuk menyiapkan generasi penerus sehingga dapat mengembangkan potensi sumber daya manusia yang ada secara optimal.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan peka terhadap tantangan zaman. Tujuan pendidikan merupakan tujuan yang hendak dicapai melalui upaya pendidikan secara komprehensif.

Berdasarkan uraian di atas, pendidikan mempunyai tujuan yang hendak dicapai. Salah satu faktor penentu yang turut mempengaruhi ketercapaian tujuan tersebut adalah nilai atau karakter individu. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) karakter merupakan sifat-sifat kejiwaan, akhlak atau budi pekerti yang membedakan seseorang dari yang lain. Upaya pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai cara, salah satunya pendidikan karakter. Wina Sanjaya (2008: 276) menjelaskan bahwa pendidikan karakter merupakan proses mengajarkan anak dengan pengetahuan moral dasar untuk mencegah mereka melakukan tindakan-tindakan tak bermoral yang orang lain dan membahayakan dirinya. Oleh karena itu, hendaknya setiap sekolah mempunyai aturan moral yang dikomunikasikan kepada seluruh siswanya.

Karakter yang telah diuraikan di atas dapat digolongkan menjadi 18 nilai atau karakter. Hal ini sesuai dengan pernyataan Muchlas Samani dan Hariyanto (2012: 52) bahwa nilai-nilai atau karakter terdiri dari religius, jujur, toleransi,

disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, tanggung jawab. Meninjau dari 18 nilai yang telah diuraikan tersebut, disiplin menjadi salah satu nilai yang cukup penting dalam kehidupan.

Pandji Anoraga (2006: 46) menjelaskan bahwa disiplin merupakan suatu sikap, perbuatan untuk selalu menaati tata tertib. Hurlock (1978: 82) berpendapat bahwa salah satu tujuan dari disiplin adalah membentuk perilaku sedemikian rupa hingga individu akan sesuai dengan peran-peran yang ditetapkan kelompok budaya, tempat individu itu diidentifikasi. Oleh karena itu disiplin hendaknya diterapkan di mana saja, tidak terkecuali di sekolah.

Disiplin di sekolah merupakan disiplin dalam menaati aturan-aturan atau tata tertib yang ada di sekolah. Beberapa contoh disiplin di sekolah misalnya datang tepat waktu, berpakaian sesuai dengan tata tertib, tepat waktu dalam mengumpulkan tugas, disiplin sikap, dan lain sebagainya. Upaya yang dilakukan sekolah untuk menanamkan karakter dan nilai disiplin melibatkan peran dari semua komponen yang ada di sekolah baik dari kepala sekolah, guru, siswa, serta semua pihak yang ada di sekolah. Selain itu adanya aturan-aturan atau tata tertib yang mengikat akan mendukung terbentuknya karakter disiplin. Namun demikian pelaksanaan aturan-aturan tersebut tetap memerlukan pengawasan agar tetap berjalan secara kontinu.

Setiap komponen memiliki peran masing-masing dalam menanamkan nilai kedisiplinan di sekolah. Komponen-komponen tersebut berperan dalam hal menjalankan dan megawasi pelaksanaan aturan tersebut. Selain itu, setiap komponen juga memiliki tanggung jawab dalam pelaksanaan aturan-aturan yang ada di sekolah.

Berdasarkan observasi pendahuluan yang dilakukan peneliti pada bulan Februari 2015 di SD Unggulan Aisyiyah Bantul diperoleh berbagai permasalahan terkait kedisiplinan di sekolah. Permasalahan tersebut antara lain siswa datang terlambat, berbicara dengan teman saat upacara bendera, atribut seragam tidak lengkap, beberapa siswa berada di luar kelas saat proses pembelajaran berlangsung, beberapa siswa tidak masuk kelas ketika tidak ada guru, tidak menjaga kebersihan lingkungan sekolah, dan strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal.

Siswa datang terlambat di sekolah. Hal ini terlihat ketika bel tanda masuk sudah berbunyi dan pembelajaran sudah dimulai beberapa siswa justru baru saja sampai di sekolah. Permasalahan ini terjadi hampir setiap hari. Ketika upacara juga masih ditemui siswa yang datang terlambat. Padahal upacara bendera dimulai pukul 06.30 tetapi masih ada siswa yang datang pukul 07.10. Walaupun pihak sekolah sudah berusaha mengatasi permasalahan ini namun masih tetap saja ada siswa yang datang terlambat.

Siswa ramai ketika kegiatan upacara berlangsung. Keramaian upacara yang terjadi didominasi oleh siswa laki-laki terutama kelas tinggi. Pada saat observasi peneliti menjumpai

siswa laki-laki kelas 4 ramai dan tidak tertib dalam barisan ketika upacara. Selain itu siswa tersebut tidak mengikuti rangkaian kegiatan upacara secara hikmat justru ditemui beberapa siswa yang saling mengejek ketika upacara berlangsung. Bahkan seorang siswa sampai menangis karena diejek oleh temannya.

Permasalahan selanjutnya berkaitan dengan kedisiplinan dalam berpakaian. Peneliti menjumpai beberapa atribut seragam siswa tidak lengkap. Masih ditemui beberapa siswa yang tidak memakai ikat pinggang. Selain itu ketika mengikuti pelaksanaan upacara ada beberapa siswa yang tidak mengenakan topi.

Selanjutnya terlihat beberapa siswa berada diluar kelas saat pembelajaran berlangsung. Ada juga siswa yang meminta izin kepada guru berniat untuk membuang sampah akan tetapi siswa tersebut justru bermain-main di luar kelas. Siswa tersebut baru masuk kelas setelah guru menegurnya dan meminta untuk masuk ke kelas.

Peneliti juga menjumpai beberapa siswa tidak masuk ke dalam kelas karena tidak ada guru walaupun bel sudah berbunyi. Padahal dalam tata tertib di jelaskan bahwa siswa harus sudah berada di dalam kelas setelah bel tanda masuk berbunyi. Namun demikian ternyata belum semua siswa mamtuhi tata tertib tersebut.

Peneliti juga menjumpai seorang siswa yang belum mampu menjaga kebersihan lingkungan. Hal ini terlihat ketika siswa membuang sampah sembarangan di lingkungan sekolah. Selain itu seorang guru juga menuturkan bahwa masih ada siswa ketika setelah buang air kecil di kamar mandi tidak

disiram. Ada juga siswa yang setelah keluar dari kamar mandi tidak mematikan kran air sehingga air meluap. Hal ini tentu sangat disayangkan jika mengingat salah satu tugas siswa adalah menjaga kebersihan lingkungan sekolah.

Strategi guru dalam menanamkan nilai kedisiplinan belum maksimal. Strategi yang digunakan guru untuk menanamkan kedisiplinan biasanya menggunakan sanksi berupa hukuman bagi siswayang melanggar. Namun demikian hukuman yang diberikan terkadang belum memberikan efek jera. Walaupun siswa yang melanggar diberikan hukuman atau sanksi akan tetapi masih ada juga siswa yang tetap melanggar tata tertib.

Berdasarkan permasalahan di atas menumbuhkan rasa ingin tahu peneliti untuk mengetahui lebih jauh terkait nilai-nilai kedisiplinan siswa tersebut. Nilai-nilai kedisiplinan tentu akan memiliki peranan penting di masa depan yaitu sebagai bekal dalam menjalani kehidupan agar lebih baik. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengetahui implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa melalui penelitian yang berjudul **“Implementasi Nilai-nilai Kedisiplinan Siswa Kelas 4 SD Unggulan Aisyiyah Bantul”** yaitu dengan mengamati keseharian siswa, dan bekerja sama dengan pihak sekolah ataupun keluarga. Penelitian diarahkan untuk pemberdayaan unsur-unsur yang ada dalam diri siswa guna meningkatkan nilai kedisiplinan.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap dengan alokasi waktu bulan Januari-Mei 2015 di SD Unggulan Aisyiyah yang beralamat di Jalan KH. Wachid Hasyim Bantul.

Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah guru kelas IV, siswa dan kepala sekolah SD Unggulan Aisyiyah Bantul. Subjek dipilih karena memenuhi kriteria dalam memberikan data secara maksimal terkait implementasi nilai-nilai kedisiplinan.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sumber dalam penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari hasil wawancara dan observasi, sedangkan sumber data sekunder berasal dari dokumentasi.

Teknik Analisis Data

Proses analisis data berlangsung sebelum di lapangan dan analisis data selama di lapangan Model Miles and Huberman. Analisis data dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung dan setelah selesai melakukan pengumpulan data. Aktivitas yang dilakukan dalam analisis data yaitu *data reduction* (reduksi

data), *data display* (penyajian data), dan *conclusion drawing/verification*.

Teknik Pemeriksaan Keabsahan Data

Pemeriksaan keabsahan data dilakukan dengan membandingkan data yang didapatkan dari berbagai teknik pengambilan data, serta membandingkan data yang diperoleh dengan sumber lain.

HASIL PENELITIAN

Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul

Disiplin merupakan sesuatu yang berkaitan dengan pengendalian diri terhadap aturan yang berlaku dalam masyarakat. Kedisiplinan penting bagi setiap individu khususnya untuk anak. Melalui kedisiplinan diharapkan terbentuk moral yang baik dan keteraturan dalam masyarakat. Hal ini sesuai dengan pernyataan Maria J. Wantah (2005: 143-145) bahwa disiplin memiliki arti penting bagi perkembangan anak. Setiap anak memiliki kebutuhan dasar yang dapat dilayani melalui disiplin. Disiplin merupakan kebutuhan intrinsik yang artinya melalui disiplin anak dapat berpikir, menata dan menentukan sendiri tingkah laku sesuai dengan tata tertib dan kaedah-kaedah yang berlaku di masyarakat dan ekstrinsik bagi perkembangan anak yang artinya dalam kehidupan anak selalu akan cenderung bertanya dan meminta petunjuk tentang arah tingkah lakunya. Oleh karena itu, disiplin akan berfungsi untuk memberi penerangan agar tingkah laku anak tidak tersesat.

Selama melakukan penelitian, diperoleh data terkait implementasi nilai-nilai kedisiplinan yang tampak bahwa dalam mengajarkan

kedisiplinan guru tidak hanya sebatas menanamkan, tetapi diimplementasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan sesuai yang dikemukakan Agus Wibowo (2012: 84) yaitu a) Kegiatan rutin, b) Kegiatan Spontan, c) Keteladanan, d) Pengkondisian.

Data yang peneliti peroleh terkait implementasi nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah meliputi 1) kegiatan rutin di luar kelas, 2) kegiatan rutin di dalam kelas, 3) kegiatan spontan di luar kelas, 4) kegiatan spontan di dalam kelas, 5) keteladanan di luar kelas, 6) keteladanan di dalam kelas, 7) pengkondisian di luar kelas, serta 8) pengkondisian di dalam kelas. Delapan kegiatan tersebut dalam pengimplementasiannya telah memperhatikan beberapa hal diantaranya peraturan, hukuman, konsistensi, serta penghargaan.

Berdasarkan hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, terlihat bahwa kegiatan pengimplementasian nilai kedisiplinan di SD unggulan Aisyiyah memiliki peraturan yang mengikat. Beberapa hal yang memiliki peraturan yang mengikat diantaranya datang ke sekolah tepat waktu, berpakaian lengkap dan rapi, tidak ramai saat pelajaran, menghormati guru, membuang sampah pada tempatnya, menjaga kebersihan toilet, serta melaksanakan piket harian. Hal-hal tersebut telah tertulis dalam tata tertib yang ditempel di belakang kelas beserta sanksi bagi yang melanggar.

Apabila membahas terkait sanksi tentu erat hubungannya dengan pelanggaran dan hukuman. Implementasi kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah juga menerapkan hukuman bagi yang melanggar. Hukuman yang diberikan

sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan.

Beberapa hukuman yang ada di SD Unggulan Aisyiyah diantaranya penambahan rakaat sholat dhuha, menulis surat-surat Al-Qur'an, pengurangan bintang, membuat kliping, meminta maaf langsung kepada kepala sekolah, bahkan untuk hukuman pada pelanggaran yang berat bisa diberikan surat peringatan dan surat panggilan pada orang tua.

Sementara itu, untuk menjaga agar implementasi kedisiplinan terus berjalan dengan baik, peraturan dan hukuman dirasa kurang jika tidak diimbangi dengan adanya konsistensi dalam kegiatan-kegiatan tersebut. Konsistensi dalam hal ini menunjukkan adanya kejelasan dalam menerapkan peraturan dan hukuman. Selain itu, konsistensi dalam implementasi kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah juga dimulai dari hal-hal sederhana misal dibiasakan untuk berjabat tangan sebelum masuk kelas, membuang sampah pada tempatnya, melakukan sholat dhuha dan sholat wajib secara teratur dan terus menerus. Hal-hal sederhana tersebut dapat melatih siswa untuk konsisten menerapkan nilai-nilai kedisiplinan.

Selain peraturan, hukuman, dan konsistensi, guru SD Unggulan Aisyiyah juga memberikan penghargaan pada siswa yang mematuhi peraturan. Pemberian penghargaan itu dapat berupa pemberian stiker dan pemberian hadiah. Berdasarkan hasil dokumentasi, terdapat papan reward stiker bintang pada dinding kelas yang menunjukkan penghargaan dari guru pada siswa yang mematuhi peraturan. Menurut guru kelas, pemberian penghargaan ini dapat menambah motivasi siswa untuk mematuhi peraturan yang telah ditetapkan

Apabila meninjau uraian di atas, pengimplementasian nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah telah mencakup peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hurlock (1978: 84) yang menyatakan bahwa disiplin memiliki empat unsur pokok yaitu : 1) peraturan, 2) hukuman, 3) konsistensi, 4) penghargaan. Apabila salah satu unsur pokok tersebut hilang maka akan mengakibatkan perilaku anak tidak sesuai dengan tata tertib dan peraturan yang berlaku. Oleh karena itu, keempat unsur tersebut harus selalu ada dalam pengimplementasian kedisiplinan.

Selain memperhatikan empat unsur pokok dalam pengimplementasian disiplin tersebut, adapula cara-cara mendisiplinkan menurut Hurlock (1978: 93) yang terdiri dari 1) mendisiplinkan otoriter, 2) mendisiplinkan permisif, 3) mendisiplinkan demokratis. Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti peroleh, cara mendisiplinkan siswa di SD Unggulan Aisyiyah termasuk ke dalam cara mendisiplinkan demokratis karena menekankan pada aspek edukatif dari disiplin dibandingkan dari aspek hukumannya. Hal ini terlihat dari hukuman yang diberikan di SD Unggulan Aisyiyah berupa penambahan rakaat sholat dhuha, menulis surat-surat Al-Qur'an, dan juga membuat kliping. Selain menekankan hukuman yang edukatif, cara ini juga menekankan penghargaan bagi yang mematuhi aturan. Penghargaan yang diberikan di SD Unggulan Aisyiyah berupa pemberian bintang dan juga hadiah dari guru.

Berdasarkan hasil dan pembahasan di atas, pengimplementasian nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah dilakukan melalui kegiatan

rutin, kegiatan spontan, keteladanan, dan pengkondisian. Kegiatan-kegiatan tersebut telah mencakup unsur-unsur kedisiplinan di dalamnya, yaitu unsur peraturan, hukuman, konsistensi, dan penghargaan. Apabila ditinjau dari cara mendisiplinkan, SD Unggulan Aisyiyah menerapkan cara mendisiplinkan yang demokratis pada siswa.

Hambatan Implementasi Nilai-Nilai Kedisiplinan Siswa Kelas IV SD Unggulan Aisyiyah

Implementasi nilai kedisiplinan merupakan suatu kegiatan yang dilakukan guru kepada siswa. Pada pelaksanaannya tentu akan ditemui hambatan-hambatan yang mengganggu proses implementasi. Hambatan-hambatan tersebut tidak hanya muncul dari siswa, akan tetapi hambatan dapat muncul dari dalam diri individu atau guru.

Data yang peneliti peroleh terkait hambatan dalam implementasi nilai-nilai kedisiplinan di SD Unggulan Aisyiyah Bantul meliputi guru belum melaksanakan implementasi nilai kedisiplinan dengan kesadaran sendiri, akan tetapi masih terpaku adanya peraturan sekolah, pada penerapannya guru masih menunggu perintah sekolah untuk optimalisasi program terkait kedisiplinan, dan guru pengganti masih mengalami kesulitan mengkondisikan siswa di kelas.

Cara mengimplementasikan kedisiplinan kepada siswa guru secara pribadi harus sudah memiliki semua nilai kedisiplinan yang akan diajarkan. Peran peraturan dan sekolah memang sangat menentukan kinerja guru dalam melaksanakan setiap aktivitas di sekolah. Setiap program atau keputusan dari sekolah apabila di dasari dengan peraturan yang mengikat maka

pelaksanaannya akan optimal. Adanya peraturan keras yang dimiliki sekolah dan diterapkan kepada guru baik secara langsung maupun tidak langsung akan membuat guru harus patuh pada peraturan tersebut.

Hal tersebut sesuai dengan pernyataan Hurlock (1978: 93) yang mengemukakan bahwa ada tiga cara untuk menanamkan disiplin, salah satunya adalah dengan cara mendisiplinkan otoriter. Peraturan yang keras akan memaksa guru ataupun siswa untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan. Hal tersebut menunjukkan bahwa disiplin bersifat otoriter. Disiplin otoriter berarti mengendalikan kekuatan eksternal dalam bentuk hukuman. Disiplin otoriter berkisar antara pengendalian perilaku yang wajar hingga kaku tanpa memberikan kebebasan bertindak, kecuali dengan adanya sesuatu yang telah direncanakan sebelumnya.

Berdasarkan uraian di atas hambatan dalam implementasi nilai kedisiplinan siswa kelas IV SD Unggulan Aisyiyah meliputi kegiatan atau pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, pelaksanaan program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas. Beberapa hal tersebut merupakan kegiatan yang terkait dengan cara mendisiplinkan otoriter yaitu melalui peraturan keras akan memaksa individu untuk patuh dan berperilaku sesuai dengan yang diinginkan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat

disimpulkan bahwa guru kelas IV SD Unggulan Aisyiyah Bantul mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan melalui 4 kegiatan yaitu:

1. Kegiatan rutin yang dilakukan oleh guru meliputi menghimbau siswa untuk tiba di sekolah 10 menit sebelum bel masuk berbunyi, berjabat tangan dengan siswa sebelum masuk kelas, mengajak siswa untuk berdoa bersama sebelum dan sesudah pelajaran, meminta siswa mengumpulkan tugas tepat waktu, menghimbau siswa ikut upacara setiap hari Senin, mengingatkan siswa berpakaian lengkap dan rapi, piket sesuai jadwal yang telah ditetapkan, dan tidak membuat kegaduhan saat pelajaran berlangsung,
2. Kegiatan spontan yang dilakukan guru meliputi membiasakan menolong atau membantu orang lain, memberikan pengenalan aturan secara spontan, memberikan nasihat maupun pesan moral kepada siswa, memberikan hukuman secara spontan pada siswa sesuai dengan pelanggaran yang dilakukan, dan dengan segera memberi hukuman kepada siswa yang ramai baik dengan teguran atau peringatan.
3. Keteladanan yang dilakukan guru meliputi datang tidak terlambat, berjabat tangan, memberikan penjelasan pada kepala sekolah dan siswa jika datang terlambat, masuk kelas setelah bel masuk berbunyi, tertib mengikuti upacara setiap hari Senin, mencontohkan menghormati tamu yang datang ke sekolah, tidak merokok di area sekolah, tidak membolos saat mengajar, membuang sampah pada tempatnya, serta berbicara, bertindak, dan berpakaian sopan.

4. Pengkondisian lingkungan yang dilakukan guru meliputi menghimbau siswa untuk selalu menjaga kebersihan toilet sekolah, membagi tempat sampah berdasarkan jenis sampah, menempelkan poster dan slogan tentang kedisiplinan, melarang siswa untuk membuat kegaduhan di kelas, meminta siswa untuk masuk ke kelas setelah bel masuk berbunyi, menempelkan tata tertib di dalam kelas, jadwal pelajaran, jadwal piket, slogan tentang kedisiplinan, dan menyediakan alat kebersihan di dalam kelas.
5. Hambatan dalam mengimplementasikan nilai-nilai kedisiplinan yang dihadapi guru meliputi pelaksanaan implementasi masih terpaku pada aturan sekolah, program belum berjalan jika belum ada perintah dari sekolah, dan guru pengganti masih kesulitan mengkondisikan siswa di kelas ketika menggantikan guru kelas.

Saran

Saran yang diberikan adalah sebagai berikut.

1. Bagi kepala sekolah, menjaga dan meningkatkan program-program yang berkaitan dengan kedisiplinan siswa. Misalnya pemberian buku saku atau catatan khusus bagi setiap siswa yang bertujuan untuk mencatat pelanggaran siswa dan memberikan point.
2. Bagi guru, meningkatkan lagi keteladanan bagi siswa dan melakukan pendekatan agar mengetahui karakteristik setiap siswa sehingga cara implementasi yang digunakan tepat. Selain itu guru juga harus konsisten

dalam menerapkan peraturan dan dalam memberikan hukuman.

3. Bagi siswa, meningkatkan lagi sikap disiplin dan menerpkannya di semua tempat baik di rumah, sekolah maupun masyarakat.
4. Bagi penelitian selanjutnya, dapat mengkaji lebih lanjut mengenai implementasi nilai-nilai kedisiplinan siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Agus Wibowo (2012). *Pendidikan Karakter: Strategi Membangun Karakter Bangsa*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Hurlock , Elizabeth. (1987). *Perkembangan Anak*. (Alih bahasa: dr.Med.Meitasari Tjandrasa). Jakarta: Erlangga.
- Maria J.Wantah. (2005). *Pengembangan Disiplin Dan Pembentukan Moral Pada Anak Usia Dini*. Jakarta: Depdiknas
- Masnur Muslich. (2011). *Pendidikan Karakter: Menjawab Tantangan krisis Multidimensional*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Muchlas Samani dan Hariyanto. (2012). *Konsep dan Model Pendidikan Karakter*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Pandji Anoraga. (2006). *Psikologi kerja*. Jakarta: PT.Rineka Cipta.
- Wina Sanjaya. (2008). *Perencanaan dan Desain Sistem Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.